

## BAB V

### PEMBAHASAN

Dalam bagian ini akan dibahas serta dikaji beberapa hasil temuan penelitian yang dideskripsikan pada bab IV. Berdasarkan pada fokus utama tentang manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu dan sikap sosial siswa di Madrasah Aliyah Hikmatul Amanah Pacet, Mojokerto, dan dalam penelitian ini akan memahami tentang sub fokus penelitian; *Pertama* bagaimanakah manajemen pendidikan yang diterapkan di Madrasah Aliyah Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto. *Kedua* bagaimanakah upaya meningkatkan mutu dan sikap sosial siswa di Madrasah Aliyah Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto. *Ketiga* Apa faktor pendukung dan penghambat manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu dan sikap sosial di Madrasah Aliyah Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto. Penulis menggunakan metode Observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya di analisis dengan teori-teori yang penulis sampaikan di bab II. Data-data tersebut antarlain sebagai berikut.

#### **A. Manajemen pendidikan yang diterapkan di Madrasah Aliyah Hikmatul Amanah Pacet, Mojokerto**

Manajemen pendidikan yang harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur. Segala proses-prosesnya harus di ikuti dengan baik dan tidak boleh dilakukan secara asal-aslan. Mulai dari urusan terkecil sampai urusan terbesar contoh mengatur negara. Tentu semua itu diperlukan pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen yang rapi, agar tujuan yang hendak dicapai baik secara efektif dan efisien.

Dalam sebuah Riwayat Rasulullah bersabda, yang artinya:

“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan secara itiqan (tepat, terarah dan teratur).” (HR Tabrani)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad fuad Abdi Al-baqi *,alu'lu' wal almarjan Fima ittafaqa Syakhani Juz 11*. Cet. II (Riyad dan daisyik: Maktabah Dar al- assalam Maktabah Dar al-faijai. 1994M/1414H), h. 556-557

Dalam islam sangat jeli dan teliti dalam setaip urusan sekecil apapun. Hal ini juga kita di isaratkan, bahwa kita sebagai umat islam haruslah memiliki manajemen dan *strategi* yang bagus baik dalam urusan *duniawi* maupun *ukhrowi*. Sehingga menjadi seimbang di antara kedua-duanya.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, beberapa upaya yang telah di lakukan oleh bapak kepala sekolah dan jajaranya, agar lembaga yang dipimpinya menjadi madrasah yang unggul dalam berkompetensi di era global yang di landasi dengan iman dan taqwa, sesuai dengan visi dan misi MA Hikmatul Amanah pacet Mojokerto yaitu. Terwujudnya manusia yang unggul, utuh dan berakhlakul karimah kemulyaan dan kejayaan islam dan kaum Musilimin, kuemuliaan dan kejayaan bangsa Indonesia dan untuk keberhasilan cita-cita kemerdekaan yaitu terwujudnya kesejahteraan dan tegaknya keadilan bagi seluruh bangsa Indonesia tanpa terkecuali. Serta Melakukan sistem yang berlaku di lembaga pendidikan MA Unggulan Hikmatul Amanah secara ketat dan bertanggung jawab.

Adapaun isi dari paparan data dan temuan di bab sebelumnya, berikut hasil analisis penulis, terkait manajemen pendidikan yang di terapkan di Madrasah Aliyah Hikmatul Amanah berikut.

### **1. Melakukan perencanaan**

Sebagai langkah awal dalam manajemen pendidikan di lakuka dengan serapi mungkin dengan cara melakukan perencanaan. Melakukan perencanaan (*planning*) merupakan langkah awal yang dilakukan oleh madrasah aliyah Hikmatul Amanah pacet mojokerto. Dalam perencanaan ini meliputi kegiatan madrasah atau sekolah seperti penyusunan profram pendidikan dalam setiap tahun pendidikan merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Yaitu merumuskan kebutuhan baik siswa maupun masyarakat, serta membantu manajemen pendidikan secara umum.

Pelaksanaan perencanaan ini di lakukan untuk menyusun suatu tindakan supaya hasil yang di inginkan madrasah dapat tercapai denga sebaik mungkin, menurut bapak tawi yaitu: Sebelum melakukan kegiatan-kegiatan pendidikan tentu kita sudah merencanakannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang supaya mudah melakukan kegiatan-kegiatan yang sesuai dnegan madrasah ini.<sup>2</sup>

perencanaan menurut Zajda dan Gamage dalam Husaini Usman, Perencanaan adalah proses yang mendahului pengambilan keputusan. Sebelum rencana yang dapat didefinisikan sebagai keputusan, berkaitan dengan tindakan.<sup>3</sup>

## **2. Melakukan Pengorganisasian**

Pengorganisasian juga merupakan bagian yang sangat penting bagi manajemen pendidikan yang diterapkan di Madrasah Aliyah Hikmatul Amanah pacet, Mojokerto, pengorganisasian di lakukan setelah perencanaan. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, menurut bapak Hery selaku waka kurikulum di madrasah tersebut mengatakan. Saya kira manajmen kita sudah semakin bagus, bisa kita lihat dari manajmen waktu, manajmen keamanan, evaluasi sebulan sekali dan dari pengorganisasiannya sudah jelas, baik dari kepala sekolah sampai penjaga perpustaka'anya, supaya semua sumber daya yang ada di lembaga tersebut dapat di atur dan dimanfaatkan dngan sebaik mungkin sehingga pekerjaan sesuai dengan fungsinya dapat dikerjakan dengan mudah dan rapi.<sup>4</sup>

Hasil dari obser vasi dan wawancara yang peneleliti lakukan di Madrasah Aliyah Hikmatul Amanah pacet, Mojokerto menunjukkan pengorganisasian yang di lakukan oleh madrasah dalam upaya mewujudkan manajmen pendidikan yang berkualitas khususnya di lembaga Madrasah Aliyah Hikamtul Amanah Pacet Mojokerto, pengorganisasian dalam manajemen ini

---

<sup>2</sup> Tawi, *Wawancara*, Pacet Mojokerto, 11 November 2019

<sup>3</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014) h.77.

<sup>4</sup> Hery, *Wawancara*, Pacet Bendungan Jati, 20November 2019

bukan hanya untuk untuk wadah semata, melainkan lebih menekankan bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi, terencana dan sistematis sesuai dengan keahliannya masing-masing, sehingga pengaturan mekanisme kerja yang sistematis kondusif dan harmonis.

Pengorganisasian yang di lakukan Madrasah Aliyah Hikmatul Amanah pacet, mojekrto seialin tujuannya supaya sumber daya yang ada dimadrasah tersebut di manfaatkan sesuai dengan bidangnya masing-masing, sehingga tujuan dari madrasah tersebut dapat terrealisasi dengan baik dan rapi.<sup>5</sup>

Jadi pengorganisasian dalam manajmen pendidiakan dalam meningkatkan mutu dan sikap sosial, di lakukan sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing dan juga tingkat kemampuan yang di miliki oleh masing-masing individu. Pengorganisasian ini akan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuannya, jika konsisten dengan prinsip-prinsip dalam organisasi/lembaga seperti kejujuran, keterbukaan, keadilan, musyawarah, mufakat dan dilandasi dengan nilai-nilai akhlak yang mulia.

### **3. Menggerakan**

Setelah melakukan proses perencanaan dan pengorganisasian yang di lakukan oleh madrasah, langkah selanjutya proses menggerakan, yaitu menggerakan semua unsur sumber daya manusia yang di miliki oleh madrasah Aliyah Hikmatul amanh dalam manajmen pendidikan untuk meningkatkan mutu dan sikap sosial, tentu tidak lepas dari payung madrasah yaitu visi dan misi serta tujuan yang ingin dicapai. Menurut bapak kepala madrasah Aliyah Hikmatul Amanah pacet mojokerto, mengatakan *actuating* dalam manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Hikmatul Amanah pacet, mojokerto yaitu, harus seja;an dengan visi dan misi serta tujuan yang ingin dicapai.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi,

<sup>6</sup> Tawi, *Wawancara*, Pacet Bendungan Jati, 11 November 2019

Menurut bapak Jakpar *actuating* dalam manajemen pendidikan yang di terapkan oleh bapak kepala sekolah dan jajarannya, dalam manajemen pendidikan untuk meningkatkan mutu dan sikap sosial yaitu, Saya melihat kepemimpinan beliau sangat bagus, karena memiliki manajemen yang sesuai kebutuhan siswa/siswi kita, terlihat dari beliau yang langsung memberikan pengarahan, dan motivasi ketika tenaga pendidik ada yang sedikit bermasalah, dari itu sangat terlihat peran beliau di samping itu sarana dan prasarana dapat di manfaatkan secara maksimal.<sup>7</sup>

Jadi *actuating* dalam manajemen pendidikan Madrasah Aliyah Hikmatul Amanah yaitu mengerakan semua unsur yang ada di madrasah tersebut, supaya bekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing.

#### **4. Melakukan Pengawasan/Evaluasi**

Didalam manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu dan sikap sosial di Madrasah Aliyah Hikmatul Amanah Pacet, Mojokerto, selain perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan juga dilakukan pengawasan (kontrol) serta evaluasi terhadap semua program atau kegiatan dilakukan di madrasah tersebut. Menurut bapak tawi selaku kepala madrasah Hikmatul Amanah mengatakan, kita mengadakan evaluasi dengan mengagendakan rapat antar tenaga pendidik, satu kali dua bulan, dalam rangka membahas banyak hal terkait siswa maupun guru yang kurang profesional, kita bina dengan mengikutkan pelatihan-pelatihan supaya lebih menguasai materi, itu merupakan bentuk dari evaluasi kita di madrasah ini. Hal ini dilakukan agar semua program atau kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu pengawasan juga di lakukan untuk meluruskan kegiatan atau program yang keluar dari rencana dan tujuan yang ingin dicapai secara optimal.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Jakpar Al Mansyur, *Wawancara*, Pacet Bendungan Jati, 29 November 2019

<sup>8</sup> Tawi, *Wawancara*, Pacet Bendungan Jati, 11 November 2019

Pengawasan pelaksanaan program madrasah juga di lakukan dengan berkesinambungan baik proses pembelajaran maupun hasilnya, baik dari kepala sekolah, komite maupun kemenag. Selain melakukan pengontrolan juga di lakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program madrasah. Tujuan evaluasi tersebut adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari masing-masing program yang di terapkan, apakah efektif atau efisien penyelenggaraan program pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan seperti pelaksanaan kurikulum K13, dan penilaian kinerja madrasah sebagai satu sistem yang menyeluruh.

#### **A. Upaya meningkatkan mutu dan sikap sosial siswa di Hikmatul Amanah Pacet, Mojokerto.**

Kepala madrasa merupakan salah satu komponen pendidik yang paling berperan dalam meningkatkan mutu dan sikap sosial siswa, diungkapkan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990: “Kepala sekolah bertanggung jawab, atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendaya gunaan serta pemeliharaan sara dna prasarana.”<sup>9</sup>

Kepala sekolah dan jajaranya melakukan upaya dalam meningkatkan kualitas guru maupun siswa melalui beberapa langkah-langkah yang pertama untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik berikut.

##### **1. Peningkatan kualitas tenaga pendidik/Guru**

###### **a. Strategi Formal**

###### **1) Mengikuti kursus dan pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan**

Mengikuti guru dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan tenaga guru dan tenaga kependidikan pada umumnya hal ini di lakukan agar guru mampu merespon perubahan

---

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h .25

dan tuntunan perkembangan zaman IPTEK dan kemajuan kemasyarakatan, termasuk perubahan sistem pendidikan dan pembelajaran, secara mikro.<sup>10</sup>

Di Madrasah Aliyah Hikmatul Amnah, di samping pelatihan-pelatihan seperti seminar mereka juga mengadakan studi banding antar sekolah, dengan maksud saling tukar informasi terkait pengembangan kualitas guru di Madrasah Aliyah Hikmatul Amanah, sehingga kepala sekolah dan jajarannya memiliki ide untuk lebih memajukan kualitas tenaga pendidik.

## 2) Mengikuti Seminar

Seminar merupakan suatu rangkaian kajian yang di ikuti oleh suatu kelompok atau kalangan untuk membahas suatu materi, membahas dan memperdebatkan suatu materi yang berhubungan dengan topik pembahasan pelaksanaan supervisi, dalam acara seminar biasanya dibahas seperti bagaimana pembuatan silabus sesuai dengan standar isi, bagaimana mengatasi masalah kedisiplinan sebagai aspek moral madrasah, dan bagaimana mengatasi anak yang bermasalah, dll.

Sebuah seminar biasanya memiliki fokus pada suatu topik yang khusus, dimana mereka yang hadir dapat berpartisipasi secara aktif. Seminar sering dilakukan berupa dialog dengan seorang moderator seminar atau melalui sebuah persentasi hasil penelitian dalam sebuah forum yang formal, sistem seminar memiliki gagasan untuk lebih mendekatkan peserta kepada topik pembicaraan. Seminar merupakan suatu pembahasan masalah secara ilmiah. Walaupun topik yang di bahas sehari-hari, dalam membahas masalah tujuannya adalah mencari suatu pemecahan masalah yang sedang maupun yang akan di hadapi.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Sudarwan Danim, *Inovasi, Pendidikan Dalam upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga kependidikan,..hlm 33*

<sup>11</sup> Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam.. hlm 183*

Oleh karena itu suatu seminar selalu di akhiri dengan kesimpulan atau keputusan-keputusan yang merupakan hasil pendapat bersama. Pembahasan seminar berpangkal makalah atau kertas kerja yang telah disusun sebelumnya oleh beberapa pembicara sesuai dengan pokok bahasan yang di tentukan oleh suatu penyelenggara yang akan di bahas secara teoritis.<sup>12</sup>

Pembahasan dalam seminar memakan waktu yang lebih lama karena sifatnya yang ilmiah. Apabila para pembicara tidak dapat mengendalikan diri, sehingga waktu banyak yang di pakek untuk pembahasan yang kurang penting. Oleh karena itu di butuhkan pemimpin kelompok yang menguasai persoalan sehingga penyimpangan pembahasan dapat di kontrol.

### 3) Mengikuti Kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan yang di lakukan oleh Madrasah Aliyah Hikmatul Amanah yaitu mengharuskan setiap guru di madrasah untuk mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran merupakan organisasi yang di bentuk untuk menjadi forum komunikasi yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari di lapangan/kelas. Adanya kegiatan seperti ini guru menjadi mudah dalam menjalankan tugasnya tanpa banyak keluhan, seperti pernyataan dari bapak kepala sekolah, semua guru harus mengikuti MGMP (musawarah guru mata pelajaran) pertemuannya satu kali sebulan, di dalam pertemuan itu kita membahas tentang bagaimana metode mengajar yang baik, memberikan motivasi, cara membuat soal, dan dan lain-lain”<sup>13</sup>

Dalam hal ini Wina Sanjaya, ada beberapa tujuan untuk di selenggarakanya MGPM ini, yaitu:

---

<sup>12</sup> Sardiman, AM, 2001. *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada). H, 71

<sup>13</sup> Tawi, *Wawancara*, Pacet Bendungan Jati, 11 November 2019

- 1) Untuk memotivasi guru guna meningkatkan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan dan membuat evaluasi program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional.
- 2) Untuk meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan.
- 3) Untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari solusi alternatif pemecahannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing guru, kondisi sekolah dan lingkungannya.
- 4) Untuk membantu guru mendapatkan informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan kurikulum, metodologi, dan sistem pengujian yang sesuai mata pelajaran yang bersangkutan.
- 5) Untuk saling berbagi informasi dan pengalaman dari hasil lokakarya, simposium, seminar diklat, *classroom action research*, *referensi*, dan lain-lain kegiatan profesional yang di bahas bersama<sup>14</sup>

Tujuan mengikuti program di atas tidak lain, agar supaya para guru baik senior maupun guru yang baru menyelesaikan studinya, untuk selalu semangat meningkatkan kualitas mereka, juga memberikan semangat dan motivasi sehingga para guru dapat mengatasi masalah yang ada di kelas maupun di madrasah tersebut.

Dalam meningkatkan kualitas guru, kepala sekolah mendorong agar para pendidik memiliki pemikiran yang kreatif dan inovatif dalam hal pembelajaran, supaya isi materi yang di pengang oleh masing-masing guru dapat di pahami secara maksimal.

---

<sup>14</sup> Wina sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta kencana, 2007), hlm.78

## b. Strategi Non Formal

### 1) Disiplin

Disamping pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah dan jajarannya, upaya selanjutnya yaitu mengedepankan kedisiplinan baik itu untuk siswa maupun untuk guru, dengan cara mencontohkan langsung dengan guru-guru di usahakan lebih awal datang di sekolah dan pulang lebih akhir.<sup>15</sup>

Kedisiplinan bukan hanya di terapkan pada peserta didik semata, namun yang lebih penting guru juga harus memberikan tauladanyang baik, karena mereka sebagai panutan dan acuan untuk melakukan hal baik maupun buruk.

### 2) Memotivasi Guru

Sebagai pemimpin yang bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan dengan melalui orang lain atau karyawan, mereka diharapkan mempunyai kemampuan untuk memotivasi para karyawan dengan memahami apa yang menjadi kebutuhan para karyawan maka seorang pemimpin akan dapat mendorong para karyawan untuk bekerja lebih giat lagi.<sup>16</sup>

Seperti yang di katakan oleh ibu Ika Rahayu tentang motivasi yaitu, kita didukung bukan hanya di ikut sertakan dalam pelatihan-pelatihan semata, beliau juga meberikan dukungan dengan motivasi-motivasi dan menurut saya itu sudah sangat luarbiasa sekli, karena banyak kepala sekolah di luar sana yang kurang peduli terhadap tenaga pendidiknya.<sup>17</sup>

Kepala sekolah dan jajarannya yang di dukung oleh Yayasan pondok pesantren Amanatu umah, dalam meningkatkan kualitas manajmen pendidiakn untuk

---

<sup>15</sup> Hery, *Wawancara*, Pacet Bendungan Jati, 20November 2019

<sup>16</sup> Bambang Suwasto, h 71

<sup>17</sup> Ika Rahayu Ningsih, *Wawancara*, Bendnungan Jati, 12 November 2019

meningkatkan mutu dan sikap sosial, juga di lakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana, supaya guru mudah ketika membutuhkan media-media pembelajaran yang di butuhkan, seperti LCD, Laboratorium, lab Komputer lapangan olahraga dan lain-lain.

## **2. Peningkatan mutu untuk siswa**

Dari beberapa pengertian mutu yang telah di uraikan peneliti di bab sebelumnya, dapat di simpulkan bahwa mutu pendidikan merupakan kemampuan system pendidikan dalam mempersiapkan, mengelola dan memproses pendidikan secara efektif dan efisien untuk menghasilkan nilai tambah agar menghasilkan *out put* yang berkualitas. *Out put* yang di hasilkan oleh pendidikan yang bermutu juga harus mampu memenuhi kebutuhan stakeholders.

Mulyasa mengatakan pendidikan yang bermutu bukan hanya di lihat dari kualitas lulusannya tetapi mencakup bagaimana lembaga pendidikan memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal seperti ( peserta didik, orang tua, masyarakat dan pemakai lulusan),<sup>18</sup> Jadi mutu pendidikan bukan hanya suatu konsep yang berdiri sendiri melainkan terkait dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Dimana kebutuhan masyarakat dan perubahan yang terjadi bergerak dinamis seiring dengan perkembangan zaman, sehingga pendidikan juga harus menyeimbangi perubahan yang terjadi secara cepat dan bisa menghabiskan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

### **a. Penambahan jam pelajaran**

Peningkatan kualitas belajar yang dilakukan oleh madrasah Aliyah Hikmatul

Amanah dalam manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu dan sikap sosial

---

<sup>18</sup> Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional dalam konteks mensukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), h.226

siswa, sesuai dengan hasil observasi dan hasil wawancara peneliti yaitu, dengan penambahan jam pelajaran siswa di luar jam pendidikan, dan memberikan trayout supaya materi yang di ajarkan pada anak tidak cepat di lupakan begitu saja, dan supaya terbiasa menjawab soa'al dalam rangka menghadapi ujian nasional maupun ujian sekolah, karenanya lembaga membuat kebijakan demikian, selain itu kepala sekolah dan jajarannya memberikan penilaian harian, seperti kebersihan, absen siswa maupun guru, supaya mudah menganalisis guru maupun siswa yang jarang masuk sekolah, selain itu juga ketika ada siswa/siswi yang berprestasi tentu kita berupaya memberikan suatu penghargaan, baik berupa matrial maupun berupa motivasi, supaya peserta didik lebih semangat dan terpacu dalam berkopetensi dalam lingkup madrasah maupun di luar madrasah, tentu selain penghargaan kita juga memeberikan hukuman supaya seimbang, ketika siswa maupun guru melakukan pelanggaran, kita memberi hukuman entah itu berupa teguran samapai, pemindahkan siswa maupun guru tersebut.

Masing-masing lembaga memiliki metode tersendiri dalam upaya peningkatan mutu siswa, seperti yang di lakukan oleh lembaga Hikmatul Amanah yaitu dengan menambah jam pelajaran, memberikan pelatihan-pelatihan seperti trayout dan lain-lain, selain penambahan jam pelajaran lembaga juga berupaya memberikan penghargaan maupun hukuman kepada siapa saja yang melanggar peraturan madrasah.

b. Pengadaan sarana dan prasarana yang memadai

Sudah se yogyanya pengadaan sarana dan prasarana di tiap lembaga pendidikan pada umumnya, karena mengacu pada perkembangan zaman yang serba moderen jadi wajib bagi madrasah memenuhi kebutuhan yang sebagai tuntutan dalam pembelajaran,

seperti laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, pengadaan wifi serta merasa nyaman menempati ruangan kelas maupun lingkungan madrasah.

Tujuannya yaitu untuk memudahkan guru maupun murid dalam melakukan proses belajar mengajar, sebagaimana di tetapkan dalam UU Sisdiknas No 20 Tn. 2003 Bab XII Pasal 45 ayat 1 dijelaskan bahwa: “Setiap satuan pendidikan formal dan formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.<sup>19</sup>

Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan karena semua kebutuhan di penuhi sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan secara efektif dan efisien.

c. Pembinaan kepada siswa agar belajar aktif dan berprestasi

Sesuai dengan hasil wawancara dengan pihak lembaga, dalam upaya peningkatan kualitas siswa, langkah berikutnya yang di lakukan oleh lembaga yaitu salah satunya *giving motivation* kepada seluruh peserta didik seperti ungkapan kepala madrasah MA Hikmatul Amanah saya dan guru-guru yang lain selalu memberikan motivasi, mengontrol setiap harinya seperti absen siswa maupun guru, agar selalau belajar dengan rajin dan bersemangat, serta menaati segala peraturan yang ada di MA Hikmatul Amanah, dengan upaya tersebut peserta didik memiliki motivasi dan tingkat belajar yang tinggi sehingga tanpa disuruhpun mereka memiliki rasa kewajiban belajar.

### **3. Peningkatan sikap sosial**

a. Pembentukan sikap Percaya diri, bertanggung jawab dan peduli

Sikap sosial merupakan sikap seorang dalam menanggapi orang lain di lingkungannya. Oleh karena itu sikap sosial bisa di lihat dari komunikasi peserta didik,

---

<sup>19</sup> Tim, *Undang-Undang Sisdiknas*, Op. Cit., h. 23

cara merespon dan perilaku keseharian anak dalam pergaulan di lingkungannya, selain dari keseharian siswa sikap sosial juga bisa dilihat dari, motivasi siswa, kejujuran, tanggung jawab, percaya diri dan kedisiplinan. Menurut pak Tawi selaku kepala sekolah upaya- upaya yang dilakukan madrasah dalam upaya meningkatkan sikap sosial siswa yaitu dengan membuat program yang bernama MADIN (madrasah diniyah), di dalam madrasah diniyah ini, siswa mendapatkan banyak hal-hal baru yang mungkin tidak bisa didapatkan didalam kelas, seperti memimpin tahlilan, diba'an, manakiban, baik siswa maupun guru, dan kepala sekolah juga menekankan untuk menjaga tingkah laku ketika berada di lingkungan madrasah maupun di lingkungan masyarakat, selain menanamkan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan agama di atas, kepala sekolah atau lembaga juga mengajarkan rasa kepedulian terhadap sesama, seperti program dari madrasah yaitu ketika ada seorang murid yang kurang mampu, langsung dari pihak lembaga membantu meringankan beban orang tua murid entah itu berupa barang ataupun motifasi, selain itu juga upaya selanjutnya yang dilakukan madrasah ketika ada siswa yang mengalami sakit, dari pihak lembaga berusaha untuk menjenguk anak tersebut.<sup>20</sup>

Dari beberapa program yang di upayakan kepala sekolah dalam meningkatkan sikap sosial siswa tujuannya tidak lain yaitu menumbuhkan rasa percaya diri pada diri masing-masing anak, dengan terbiasa memimpin tahlil dan lain-lain otomatis secara tidak langsung percaya diri anak semakin kuat, sehingga ketika berada di luar dapat membimbing paling tidak diri anak, keluarga maupun masyarakat, selain itu juga program-program di atas di samping menumbuhkan percaya diri pada anak, serta menumbuhkan sikap peduli dan tanggung jawab pada diri anak, dengan mencontohkan memberikan santunan baik berupa barang maupun motifasi, dengan cara itu rasa peduli dan tanggung jawab anak akan terbangun.

---

<sup>20</sup> Tawi, *Wawancara*, Pacet Bendungan Jati, 11 November 2019

b. Tanggung jawab, disiplin dan jujur

Usaha madrasah selanjutnya dalam menanamkan sikap sosial peserta didik menurut ibu Ika Rahayu selaku guru bimbingan konseling yaitu melalui organisasi OSIS (Organisasi intra sekolah), diberikan contoh secara langsung lewat kegiatan-kegiatan seperti perayaan hari guru, apel bendera, dan imtak, di sana di ajarkan kedisiplinan, administrasi dan tanggung jawab serta bagaimana berinteraksi dengan lingkungan sekitar, selina itu juga diberikan simulasi masalah dalam kelompok untuk bagaimana memecahkannya bersama.<sup>21</sup> Dan menurut ibu Suyut selaku tenaga pendidik berikut, Menurut saya, sikap sosialnya masih bagus, seperti ketika bertemu dengan guru selalu menyapa, dengan etika yang baik, dan menurut saya kedisiplinannya juga masih lumayan, karena setiap peraturan yang ada di sekolah rata-rata mereka patuhi.<sup>22</sup>

Jadi upaya-upaya yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan sikap sosial di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah dapat meningkatkan rasa percaya diri bagi peserta didik, rasa peduli kepada sesamanya, memiliki rasa tanggung jawab serta kejujuran, hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Abu Ahmadi bahwa sikap sosial adalah sikap individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial.<sup>23</sup> Adapun objek sosial yang dimaksudkan oleh Abu Ahmadi kelompok-kelompok entah itu kelompok besar maupun kelompok kecil dalam tatanan sosial. Sikap sosial merupakan satu kecenderungan bertingkah laku dengan dengan cara tertentu terhadap orang lain.

Dalam dunia pendidikan juga disebutkan macam-macam dari sikap sosial. Dalam kurikulum tingkat satu pendidikan menyebut bahwa sikap sosial mencakup kerja keras, disiplin, percaya diri, dan jujur dalam belajar.<sup>24</sup> Selain itu pada kurikulum 2013 juga

---

<sup>21</sup> Ika Rahayu Ningsih, *Wawancara*, Bendungan Jati, 12 November 2019

<sup>22</sup> Suyut Khoirial, *Wawancara*, Bendungan Jati, 14 Desember 2019

<sup>23</sup> Abu Ahmad, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h, 149

<sup>24</sup> E Mulyas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Rosda, 2007), h. 44

disebutkan sikap sosial dalam proses pembelajaran mencakup perilaku jujur, disiplin tanggung jawab, peduli, santun serta percaya diri<sup>25</sup>

## **B. Faktor pendukung dan penghambat manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu dan sikap sosial di Madrasah Aliyah Hikmatul Amanah Pacet, Mojokerto**

### 1. Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu dan sikap sosial

Mutu pendidikan merupakan suatu yang di perjuangkan, maka dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan yang diperjuangkan tersebut tidak lepas dari adanya, faktor pendukung sebagai beriku.

#### a) Saranadan prasarana

Fasilitas dalam hal ini meliputi bangunan fisik sekolah seperti, ruang kelas, lab komputer, lapangan, perpustakaan dan lain-lain, peranan sumber belajar sangat penting dalam kegiatan peningkatan mutu baik sumber daya manusianya maupun pasilitasnya. Maksud dari sumber blajar yang lengkap tidak cukup hanya dengan buku-buku pelajaran saja namun termasuk sarana dan prasarana yang lengkap, sehingga mampu memberikan kontribusi yang penting bagi perkembangan intelektual siswa.

#### b) Dukungan dari masyarakat

Peran serta partisipasi masyarakat ini meliputi keterlibatan dalam mendukung program-program sekolah, salah satu satunya yaitu ketika masyarakat melihat anak sekolah Hikmatul Amanah di luar sekolah pada jam pelajaran masyarakat langsung melaporkan kepada madrasah, selain itu ketikak ada acara baik di sekolah maupun di kalangan masyarakat, mereka saling mengundang dalam rangka memeriahkan acara-acara tesebut, seperti Maulid Nabi, hari-hari besar Islam maupun Nasional.

#### c) Semangat belajar siswa

---

<sup>25</sup> E Mulyas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....* h.6

Menurut ibu suyut selaku tenaga pendidik di madrasah tersebut mengatakan Adapun pendukung untuk meningkatkan mutu dan sikap sosial itu sendiri yaitu, saya kira dengan semangat belajar siswa yang sangat tinggi, itu merupakan salah satu pendukung kita dalam meningkatkan hal tersebut<sup>26</sup>

d) Motivasi

Di samping dukungan dari pimpinan Yayasan yaitu KH Asep Saepuddin, juga motivasi dari kepala madrasah Aliyah Hikmatul Amanah, dalam hal untuk selalu meningkatkan kualitas para guru maupun siswa, dengan secara langsung mengontrol segala kegiatan dan aktifitas yang ada di dalam madrasah.

## 2. Faktor Penghambat

Praktek dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan tidak selamanya berjalan mulus dan lancar sesuai dengan keinginan, terkadang muncul berbagai kendala dalam mewujudkan mutu dan sikap sosial siswa, yang tidak sesuai yang kita harapkan. Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan mutu dan sikap sosial siswa antara lain:

a. Faktor *Internal*

Yaitu faktor penghambat dari dalam lembaga itu sendiri seperti kecemburuan sosial terkait dengan jabatan yang strategis antara guru baru dan guru senior, sehingga sedikit menyebabkan terganggunya sistem pendidikan di madrasah Aliyah Hikmatul Amanah.<sup>27</sup>

b. *External*

Yaitu hambatan yang datangnya dari luar sekolah seperti kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, sampai-sampai ketika pelaksanaan Ujian Nasional masih di jemput kerumahnya kadang-kadang di swahnya, kemudian kendala

---

<sup>26</sup> Suyut Khoirial, *Wawancara, Bendungan Jati*, 14 Desember 2019

<sup>27</sup> Tawi, *Wawancara, Bendungan Jati*, 11 November 2019

selanjutnya yaitu penggunaan sosial media yang kurang bijak dalam pemakaiannya sehingga, pikiran anak akan sedikit rusak,<sup>28</sup> dan yang terakhir oknum masyarakat yang iri dengan perkembangan dan kemajuan yang di alami oleh madrasah Aliyah Hikmatul Amanah, dengan menyebarkan berita bohong atau hoax terkait lembaga madrasah Aliyah Hikmatul Amanah.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Ika Rahayu Ningsih, *Wawancara*, Bensnungan Jati, 12 November 2019

<sup>29</sup> Jakpar Al Mansyur, *Wawancara*, Bendungan Jati, 29 November 2019